

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI  
PEKERTI MATERI SALAT JENAZAH DI SMA NEGERI 2  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MOCH YUSRIL RAHMATILLAH AMIN**

NIM.201190409

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Rahmatillah. A Moch. Yusril, 2023, *Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di SMA Negeri 2 Ponorogo. Skripsi,*** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Kata kunci: Metode pembelajaran demonstrasi, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Materi Salat Jenazah.

Dalam menyampaikan sebuah materi seorang pendidik harus memiliki metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya di SMA Negeri 2 Ponorogo, dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah banyak siswa kesulitan memahami materi apabila dalam proses pembelajaran materi salat jenazah ini hanya disampaikan menggunakan metode pembelajaran ceramah saja, sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang pas pada penyampaian materi salat jenazah ini, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses perencanaan pada pembelajaran materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi (2) mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran materi salat jenazah dengan metode pembelajaran demonstrasi (3) mengetahui proses evaluasi pembelajaran Materi Salat Jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. (4) Mengetahui dampak dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh pendidik yakni menyiapkan atau mencari materi mengenai salat jenazah, mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga silabus, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan yang dilakukan oleh para peserta didik mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik salat jenazah nantinya (2) pada tahap pelaksanaan ini para siswa melaksanakan praktik salat jenazah dimulai dengan memotong kain kafan, mengkafani jenazah dan dilanjutkan ke praktik salat jenazah. (3) pada tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab materi, tes tertulis dan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan (4) dampak penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini para siswa menjadi sangat antusias dan bersemangat pada saat proses pembelajaran, serta dapat memahami materi dengan mudah.

## LEMBAR PERSETUJUAN



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Moch. Yusril Rahmatillah Amin  
NIM : 201190409  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada  
Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2  
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 10 Mei 2023

Pembimbing

Mukhlison El Fendi, M.Ag

NIP. 197104302000031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



PONOROGO

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Moch. Yusril Rahmatillah Amin  
NIM : 201190409  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata  
Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di SMAN 2  
Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang :Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I (  )  
Penguji I :Dr. M Syafiq Humaisi, M.Pd (  )  
Penguji II :Sofwan Hadi, M.Si (  )

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MOCHAMMAD YUSRIL RAHMATILLAH AMIN  
NIM : 201190409  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata  
Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di SMA  
Negeri 2 Ponorogo.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Mochammad Yusril R.A**  
201190409

# LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Yusril Rahmatillah Amin  
NIM : 201190409  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata  
Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ponorogo, Mei 2023

Yang membuat pernyataan,

  
  
METERAI  
TEMPEL  
210AJ037877979  
Moch. Yusril Rahmatillah Amin  
NIM. 201190409

## DAFTAR ISI

### HALAMAN COVER

ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
1. Secara Teoritis .....	6
2. Secara Praktis .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Implementasi Pembelajaran .....	9
2. Metode Demonstrasi .....	13
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	22
4. Materi Salat Jenazah .....	26
B. Kajian Penenelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pikir .....	32
BAB III .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	36
D. Prosedur Pengumpulan data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39

G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	41
H.	Tahapan Penelitian .....	42
BAB IV	.....	43
A.	Gambaran singkat setting lokasi penelitian .....	43
B.	Deskripsi Data .....	47
C.	Pembahasan.....	64
BAB V	.....	72
DAFTAR PUSTAKA	.....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	32
Gambar 3.1 .....	39
Gambar 4.1 .....	49
Gambar 4.2 .....	54





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.<sup>1</sup> Dalam Bahasa Arab, pendidikan diistilahkan dengan *ta'lim* yang memiliki arti pengajaran dan *tarbiyah*, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah : 31,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ<sup>2</sup>

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-Baqarah : 31).

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, dan juga nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan kepada generasi-generasi seterusnya. Dalam pengertian ini fungsi pendidikan bukan hanya merupakan wadah untuk transformasi ilmu saja, melainkan sudah berada dalam transformasi budaya dan juga nilai yang sudah berkembang di masyarakat. Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai islam yang melandasinya. Dalam hal ini, selain berisikan tentang sikap dan juga tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan mengenai kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai islam yang menjadi dasarnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Nur Fadhillah, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Salat Jenazah dan Jamak Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Mts Ma'arif 3 Grabag Magelang*, Skripsi (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017), 1.

<sup>2</sup> Q.S 2: 31

<sup>3</sup> Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Grup Penerbit CV.Budi Utama, 2018), 8.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang mengenai system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3 telah disebutkan bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi para siswa atau peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Setiap individu pasti memiliki kewajiban untuk melakukan tugas, seperti halnya seorang guru yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik para siswanya dengan penuh tanggung jawab. Tugas yang dikerjakan bisa dianggap selesai apabila tujuan yang akan dicapai itu terwujud. Seorang pendidik harus mampu dan yakin bahwa jalan yang akan ditempuhnya itu dapat mencapai tujuan dan dapat melakukannya dengan metode yang cocok dan tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Tugas seorang guru adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini telah disebutkan dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nahl 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ<sup>5</sup>

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S An-Nahl : 43).*

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Bening, 2010), 17.

<sup>5</sup> Q.S 16:43

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>6</sup>

Adanya inovasi yang terus menerus dalam bidang pendidikan menuntut pada pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan minat di dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan bahan pengajaran dalam menjalankan tugas sehari-hari. Guru harus tetap dapat mengembangkan metode-metode yang dapat menjadi acuan di dalam melakukan pengajaran. Seorang pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan harus cocok dan tepat.

Metode mengajar dapat di artikan sebagai cara yang di pergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>7</sup> Pada saat sekarang ini guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan metode Tanya jawab sehingga, siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran lebih banyak memberikan suatu konsep kemudian siswa diberikan soal untuk dikerjakan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya Materi Salat Jenazah yang mana tergolong dalam materi ilmu fiqih. Untuk memahami materi tersebut tidak hanya cukup dengan teori saja, akan tetapi juga perlu dibarengi dengan sebuah praktik juga agar para siswa dapat paham secara jelas dan juga dapat mempraktikannya

Dalam penyampaian pembahasan tata cara salat jenazah agar dapat memudahkan para siswa dalam memahami dan bisa memperkatikannya dengan benar, diperlukanlah metode yang paling tepat, di antara sekian banyaknya metode yang ada saat ini metode yang paling tepat untuk menyampaikan tata cara salat jenazah adalah metode demonstrasi karna

---

<sup>6</sup> Arif Hidayat Afendi, *Al Islam Studi Al-Qur'an Kajian Tfsir Tarbawi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 20.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 3.

metode demonstrasi menurut Ramayulis adalah, “ suatu cara mengajar di mana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.”<sup>8</sup>

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan cara praktek menggunakan suatu peragaan yang ditujukan kepada para peserta didik agar mereka lebih mudah memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode inilah para peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah sehingga nantinya hasil belajar mereka dapat meningkat.

Di SMA Negeri 2 Ponorogo sedikit banyak sudah diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dalam penyampaian materinya tidak cukup hanya dengan teori saja. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di SMA Negeri 2 Ponorogo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari penjelasan di atas dan keterbatasan peneliti maka perlu adanya sebuah fokus penelitian sehingga tidak terjadi kerancuan dan meluasnya pembahasan dalam proses penelitian. Adapun Fokus pada penelitian ini yakni mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Metode Pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Materi Salat Jenazah di Kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 2 Ponorogo.

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2002), 195

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah menggunakan metode demonstrasi di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah menggunakan metode demonstrasi di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah menggunakan metode demonstrasi di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo?
4. Apa dampak dari implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses perencanaan implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
4. Mengetahui dampak dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis.**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan pendidikan dan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan atau research theory (Teori Penelitian) tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi sebuah gambaran, masukan dan eskalasi mengenai penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi salat jenazah.

#### **b. Bagi Guru**

Dapat menambah wawasan guru mengenai metode pembelajaran demonstrasi dan dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran di dalam kelas.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Menambah wawasan kepada para peserta didik mengenai metode pembelajaran demonstrasi dan diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan jelas.

#### **d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran demonstrasi. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan model pembelajaran guna mendidik siswa khususnya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, atau bahkan untuk mata pelajaran lainnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal skripsi ini agar dapat diakses secara runtut, maka diperlukan pembahasan yang sistematis dan teratur. Dalam proposal penelitian ini, peneliti membaginya menjadi Tiga bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang satu sama lain saling mempunyai keterkaitan. Adapun sistematika pembahasan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Bab I** berkaitan dengan pendahuluan, yang berisikan gambaran umum dalam memberikan pandangan bagi laporan penelitian secara umum. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** berisikan mengenai kajian teori dan telaah penelitian terdahulu yang dapat membantu dan mendukung penulisan proposal ini serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk memasuki lapangan nantinya. Bab ini menjelaskan beberapa teori yang memberi peneliti kerangka untuk berpikir.

**Bab III** mencakup metode penelitian, bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan atau pengambilan data, Teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

**Bab IV** yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya memaparkan tentang gambaran umum latar penelitian, mendeskripsikan data serta pembahasan. Bab ini merupakan telaah mendalam mengenai data-data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitiannya sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II dan langkah-langkah penelitian pada bab III.

**Bab V** adalah simpulan dan saran yang merupakan pendapat dari penulis tentang rangkuman hasil penelitiannya. Dalam bab ini tidak serta merta hanya menulis ulang tentang hasil dan pembahasan pada bab

sebelumnya, namun penulis juga memberikan argumen sendiri terkait hal yang telah diteliti.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Implementasi Pembelajaran

##### a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi dapat diartikan sebagai penerapan. *Browne dan Wildavsky* dalam Nurdin dan Usman yang dikutip oleh Arinda Firdianti mengemukakan bahwa “implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.<sup>9</sup> Menurut Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu sistem rekayasa.

Menurut Nurdin dan Usman dalam pendapatnya implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya suatu aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu dalam mencapai tujuan suatu kegiatan. Maka dari itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat di katakan bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru sehingga diharapkan orang lain dapat menerima dan melakukannya.

---

<sup>9</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta : GRE PUBLISHING, 2018), 18

<sup>10</sup> Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70

Pembelajaran menurut Susanto, merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar sendiri secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.<sup>11</sup> Jadi pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Menurut Undang-undang pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pengertian diatas secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan sesuatu dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran sendiri disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut hamzah implementasi pembelajaran merupakan penerapan proses interaksi bagi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar yang terdiri dari siswa dan guru yang bertukar informasi.<sup>13</sup>

#### **b. Tujuan Implementasi Pembelajaran**

Tujuan dalam implementasi pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- 3) Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2016), 18.

<sup>12</sup> Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011),

<sup>13</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 2.

- 4) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- 5) Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.

## 6) Tahapan Implementasi Pembelajaran

### 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam semua kegiatan karena tanpa perencanaan yang baik, suatu kegiatan tidak akan berjalan maksimal. Perencanaan secara sederhana bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu kegiatan.<sup>14</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan beberapa hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk meraih suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tahap-tahap atau langkah-langkah yang perlu untuk disiapkan dan disusun ketika akan melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperlancar tercapainya tujuan dari suatu kegiatan tersebut.

Dalam proses perencanaan pembelajaran terdapat beberapa hal antara lain :Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92.

<sup>15</sup> Jusuf Enoeh, Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1992),1.

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bisa diartikan sebagai suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>16</sup> Pelaksanaan bisa juga diartikan sebagai kelanjutan dari tahap-tahap yang telah dilaksanakan pada tahap persiapan. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## 3) Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan dimana guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa guna mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan postest sebagai hasil akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 136.

<sup>17</sup> Wadika Yusana, Dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 Tahun 2013, 5

## 2. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari Bahasa latin *meta* yang memiliki arti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan ke” atau “cara ke”. Dalam Bahasa arab sendiri metode dikenal dengan sebutan *tariqah* yang berarti jalan, sistim, atau cara dalam mengerjakan sesuatu. Sebagai suatu istilah, metode berarti suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>18</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri metode merupakan suatu cara kerja yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode sendiri bersifat procedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah mengerjakan suatu pekerjaan.<sup>19</sup> Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Tampubolon bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian materi ajar yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik yang sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan.

Menurut Muhibbin Syah dalam Anas yang dikutip oleh Agus Eka Saputra, menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 180.

<sup>19</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),56.

<sup>20</sup> Agus Eka Saputra, *Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem*, Vol 4, No 2, 2016, 155.

Metode demonstrasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat, benda ataupun suatu bahan informasi yang dapat memberikan gambaran nyata. Selain itu, untuk memperjelas hal tersebut dapat dengan melakukan praktikum mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan alat atau bahan peraga mampu memudahkan setiap peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.<sup>21</sup>

Pembelajaran demonstrasi biasanya khusus digunakan untuk materi pembelajaran yang memerlukan peragaan media atau eksperimen. Langkah-langkahnya yakni informasi kompetensi, sajian gambaran umum, materi bahan ajar, membagi tuas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk peserta didik atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Khusus untuk materi yang membutuhkan peragaan atau percobaan.<sup>22</sup>

Walaupun dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi peran siswa hanya sekadar memperhatikan akan tetapi metode demonstrasi ini dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret dan mudah dipahami.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara mengajar dengan memperagakan atau menirukan suatu Langkah-langkah kejadian dengan alat atau bahan peraga secara langsung yang dipertunjukkan kepada para peserta didik.

---

<sup>21</sup> Awaluddin Sitorus, Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Karakter*, (Lampung : CV. Perahu Litera Group 2019), 19.

<sup>22</sup> Siti Nuraidah Dkk, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2010) 77.

<sup>23</sup> Karwono, Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok : RAJAGRAFINDO, 2020) 83.

## **b. Peran Pendidik dalam Implementasi Metode Demonstrasi**

Dalam metode pembelajaran demonstrasi seorang pendidik berperan untuk menyajikan pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi tertentu, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan, selain memeragakan seorang pendidik juga memberikan penjelasan secara lisan bersamaan dengan melakukan demonstrasi tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik dapat memberikan sebuah bimbingan agar eksperimen itu dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi suatu kekeliruan atau kesalahan dalam penerapan metode demonstrasi tersebut. Peran pendidik dalam implementasi metode pembelajaran demonstrasi diantaranya sebagai berikut

### **1) Sebagai Perencana**

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, pendidik bertugas untuk membuat rencana pengajaran yakni dengan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dan tempat untuk peserta didik, serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan meminta peserta didik untuk melaksanakan demonstrasi. Dalam tahapan perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah:<sup>24</sup>

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan setelah penerapan metode demonstrasi telah selesai.
- b) Menetapkan point-point penting dan Langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Memperkirakan waktu yang dibutuhkan.

---

<sup>24</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung : Satu Nusa, 2016) 50.

- d) Selama demonstrasi berlangsung, pendidik perlu untuk mengecek kembali apakah keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, dan peletakkan media sudah ditempatkan di posisi yang baik dan tepat, sehingga semua peserta didik dapat melihat dengan jelas, meminta kepada peserta didik untuk membuat catatan mengenai point-point penting dari materi yang disampaikan.

## **2) Sebagai Pengajar**

Dalam hal ini, seorang pendidik memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan sesuatu prosedur atau proses, mengusahakan seluruh peserta didik agar mereka dapat mengikuti dan mengamati demonstrasi dengan baik. Selain itu seorang pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik atau demonstrasi sendiri sehingga mereka merasa yakin tentang kebenaran suatu proses tersebut. Hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah:<sup>25</sup>

- a) Memeriksa alat-alat dan media yang akan digunakan saat demonstrasi.
- b) Melakukan demonstrasi pembelajaran yang menarik dan dapat mencuri perhatian peserta didik.
- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan.
- d) Memerhatikan keadaan peserta didik, dengan cara memastikan apakah seluruh peserta didik melakukan dan mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif.

---

<sup>25</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtdallo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung : Satu Nusa, 2016), 50-51.

- f) Menghindari ketegangan dan suasana bosan dalam pembelajaran.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Menurut Majid yang dikutip oleh Agus Eka Saputra keunggulan dari metode demonstrasi dapat menghindari terjadinya verbalisme, yang mana siswa diarahkan untuk langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, proses pembelajaran akan lebih menarik, dengan cara mengaati secara langsung sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk membaningkan antara teori dan kenyataan.<sup>26</sup> Menurut Elfan Fanhas Kelebihan dari metode demonstrasi antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme yang bersifat abstrak.
- 2) Peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik dan menjadikan siswa akan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik distimulus untuk aktif dalam mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan serta mencoba untuk melakukannya sendiri.
- 5) Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar siswa.
- 6) Dapat menghidupkan pembelajaran didalam kelas, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan teori saja akan tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

---

<sup>26</sup> Agus Eka Saputra, Slamet Priyanto, *Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siste*, Remi .155.

<sup>27</sup> Elfan Fanhas dkk, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2019), 123.

- 7) Dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Agar peserta didik dapat lebih yakin mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

Menurut Syaiful kelebihan metode demonstrasi menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.<sup>28</sup>

Setelah kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan diatas, tentunya metode demonstrasi juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Peserta didik terkadang susah untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- 3) Sulit dimengerti apabila didemonstrasikan oleh pendidik yang kurang menguasai penyampaian materi.
- 4) Apabila demonstrasi tidak digunakan secara matang maka akan terjadi kesulitan saat melakukan demonstrasi.
- 5) Kadang kala sesuatu yang didemonstrasikan di dalam kelas terjadi proses yang berlainan dengan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Ineraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2000), 56.

<sup>29</sup> Ma'ruf Chondro Wasisto, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Elektronika Siswa Kelas IX H SMP Negeri 12 Madiun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016*, Vol 1, No 1, (2018), 73.

- 6) Demonstrasi kurang efektif apabila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama oleh peserta didik.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi**

Demonstrasi adalah suatu pertunjukan mengenai bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang baik dan benar, dengan cara memperagakan langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu proses.<sup>30</sup> Dalam bukunya Saifuddin Mahmud menjelaskan bahwa langkah-langkah pada pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut :<sup>31</sup>

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik menyajikan gambaran sekilas mengenai materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Meminta atau menunjuk salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan scenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh peserta didik memperhatikan proses demonstrasi serta menganalisa.
- 6) Setiap peserta didik menyampaikan hasil analisisnya, dan juga pengalaman dari peserta didik didemonstrasikan.
- 7) Pendidik membuat kesimpulan.

---

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP 2018), 62.

<sup>31</sup> Saifuddin Mahmud, Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2017), 99-100.

## e. Tujuan dan Manfaat Penerapan Metode Demonstrasi

### 1) Tujuan Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang sangat efektif sebab metode ini dapat membantu peserta didik untuk mencaai jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta-fakta yang benar. Metode ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi pembelajaran yang terkait dengan praktik atau keterampilan, misalnya praktek shalat, tayamum, thaharah dan sebagainya. Akan tetapi tidak semua materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat didemonstrasikan, misalnya materi akidah yang menjelaskan iman kepada Allah, Malaikat, Surga, Neraka, Kitab-kitab, dan lain-lain..<sup>32</sup>

Penerapan Metode pembelajaran Demonstrasi memiliki beberapa tujuan yakni:<sup>33</sup>

- a) Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik mengenai latihan/praktik yang dilaksanakan.
- b) Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan apabila dibandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengar ceramah atau membaca dalam buku saja.
- c) Peserta didik dapat turut aktif berperan dan bereksperimen, sehingga ia akan memperoleh pengalaman praktik dan dapat mengembangkan

---

<sup>32</sup> Ema Amalia, Ibrahim, *Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaje-Muba*, Vol 3, No 1 (2017), 103.

<sup>33</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung : Satu Nusa, 2016), 52.

kecakapan dan memperoleh pengakuan diharapkan dari lingkungan sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan metode demonstrasi menurut peneliti yakni untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik, dan mengurangi terjadinya kelasahan pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah.

## 2) Manfaat Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Proses belajar mengajar menjadi lebih terarah.
- b) Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran lebih terpusat.
- c) Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berharga.

## f. Karakteristik Metode Demonstrasi

Karakteristik dalam metode demonstrasi sendiri dapat dilihat dari keunggulan yang ada pada metode demonstrasi.<sup>35</sup> Menurut Winatapura karakteristik metode demonstrasi yakni sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Mempertunjukkan obyek sebelumnya atau materi sebelumnya.
- 2) Adanya proses peniruan.
- 3) Adanya alat bantu atau alat peraga untuk digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

---

<sup>34</sup> Syaifuddin, *Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Pelajaran Matematika Melalui Metode Demonstrasi dan Alat Peraga Kongkrit Pada Siswa Kelas III SD Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, Vol 15, No.2 ( Juli 2019), 67.

<sup>35</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlah Berbasis Hadist Arba'in Nawawiyah*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 82.

<sup>36</sup> Winatapura, Udin, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka 2005), 18

- 4) Tempat strategis yang memungkinkan seluruh siswa untuk aktif.

### **3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>37</sup>

Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mana mengandung arti suatu perbuatan. Istilah pendidikan berasal dari Bahasa Yunan “*pedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris “education” yang berarti bimbingan.

Secara terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dikerjakan secara bertahap dan stimulan, terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai seorang pendidik.<sup>38</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib pada setiap lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam seperti yang tertian dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan

---

<sup>37</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.

<sup>38</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama 2001), 86-88.

mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sampai terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Serta menghayati tujuan yang ada dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>39</sup> Mata pelajaran dalam pendidikan agama islam secara keseluruhannya meliputi Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah

Dari pengertian diatas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu digaris bawahi dan diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Pendidikan Agam Islam merupakan usaha sadar diri, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau Latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan. Dalam arti ada yang dibimbing. Diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam
- 4) Kegiatan Pendidikan Agama Ilam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan

---

<sup>39</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 86

dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang mana disamping untuk membentuk kesalehan pribadi peserta didik, juga untuk membentuk kesalehan sosial peserta didik.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan memiliki arti sesuatu yang dituju, yakni sesuatu yang ingin dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Suatu kegiatan akan berakhir apabila tujuannya sudah tercapai. Apabila tujuan tersebut bukan tujuan akhir, maka kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan akan terus seperti itu hingga sampai pada tujuan akhir.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanm berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan paling penting dalam ajaran agama islam sendiri pada dasarnya adalah hubungan antara sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam baik makna, ataupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan untuk melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga bertujuan untuk menuai keberhasilan hidup anak didik baik didunia maupun di akhirat kelak.

#### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

#### 1) Fungsi Pengembangan

Yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertamanya kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

#### 2) Fungsi Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### 3) Fungsi Penyesuaian Mental

Yakni untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam

#### 4) Fungsi Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan

peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Fungsi Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Fungsi Pengajaran

Yakni tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Fungsi Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### **4. Materi Salat Jenazah**

##### **a. Pengertian Salat Jenazah**

Salat jenazah adalah salat yang sengaja dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia, hukum dari salat jenazah sendiri adalah fardhu kifayah dalam pengurusan mayit muslim laki-laki maupun muslim perempuan.<sup>40</sup>

##### **b. Syarat-Syarat Salat Jenazah**

- 1) Menutup Aurat.
- 2) Suci dari Hadas besar dan kecil.
- 3) Suci badan, pakaian, maupun tempatnya.

---

<sup>40</sup> Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qorib*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), 112.

- 4) Menghadap Kiblat.
- 5) Mayit harus sudah dimandikan dan dikafankan, serta diletakkan sebelah kiblat.<sup>41</sup>

### c. Rukun Salat Jenazah

Adapun rukun dalam salat jenazah adalah sebagai berikut :

- 1) Niat.
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Empat kali takbir yang diselingi oleh beberapa bacaan.
- 4) Membaca Al Fatihah secara sirr sesudah takbir pertama.
- 5) Membaca Sholawat kepada Rasul SAW setelah takbir kedua.
- 6) Berdo'a setelah takbir ketiga.
- 7) Berdo'a setelah takbir keempat.
- 8) Salam.<sup>42</sup>

### d. Tata Cara Shalat Jenazah

Sebelum melaksanakan shalat jenazah, maka terlebih dahulu harus memenuhi semua syarat shalat. Sebelum melaksanakan shalat jenazah juga terdapat ketentuan berdirinya seorang imam. Imam beridiri sejajar dengan kepala jenazah laki-laki, dan sejajar dengan pinggang apabila jenazah perempuan.<sup>43</sup>

Adapun tata cara shalat jenazah adalah sebagai berikut :

- 1) Berdiri lurus dan niat menyalatkan jenazah yang ada didepannya.
  - a) Untuk Jenazah laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا إِمَامُؤْمَا لِلَّهِ تَعَالَى

---

<sup>41</sup> Yasa, Abdullah, *Panduan Shalat (Edisi Lengkap)*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra), 62.

<sup>42</sup> Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989), 460-461.

<sup>43</sup> Siti Nur Fadhilah, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jenazah Dan Shalat Jamak Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Siswi Kelas VII MTs Ma'arif 3 Grabag Magelang Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), 39

b) Untuk Jenazah Perempuan

أُصَلِّيَ عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا إِمَامُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

- 2) Kemudian mengangkat kedua tangan sambil membaca Takbiratul ihram. Dan dilanjutkan membaca al-fatihah.
- 3) Setelah itu melakukan takbir kedua dan membaca shalawat Nabi SAW. Boleh membaca versi pendek ataupun versi Panjang.

Shalawat Nabi Versi Pendek

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Shalawat Nabi Versi Panjang :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ

إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

- 4) Kemudian takbir ketiga dan dilanjutkan berdo'a untuk jenazah
- 5) Kemudian takbir keempat dan membaca do'a
- 6) Setelah itu salam.<sup>44</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti : *Pertama* Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Sri Murdhaningsih Mahasiswi dari program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo 2018 yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VII di MTsN 8 Magetan Tahun 2017/2018*”. Dalam skripsinya peneliti menjelaskan masalah yang terjadi sehingga perlunya diterapkan metode pembelajaran demonstrasi

<sup>44</sup> Yasa, Abdullah, *Panduan Shalat (Edisi Lengkap)*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra),

dalam proses pembelajaran, yakni banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran fiqih. Peneliti menjelaskan bahwa didalam kelas ada berbagai macam karakteristik siswa, ada siswa yang rajin, ada siswa yang memperhatikan guru, ada siswa yang berbicara sendiri, dan ada juga siswa yang agak susah dalam menangkap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat induktif yakni menganalisa berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa siswa kelas VII MTsN 8 Magetan begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Menurut mereka selain metode yang menarik, metode tersebut juga dapat mempermudah dan gampang dihafal oleh siswa dalam menangkap materi salat dalam berbagai keadaan.<sup>45</sup>

Dari deskripsi diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti saat ini. Pertama, letak persamaannya yakni metode yang digunakan, yakni metode pembelajaran demonstrasi, Kedua, letak perbedaannya penelitian diatas menggunakan mata pelajaran fiqih sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, selain itu penelitian diatas

*Kedua Skripsi yang ditulis Dimas Endar Septian pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Shalat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunung Kidul”. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran kognitif daripada model pembelajaran afektif. Oleh karena masalah yang muncul tersebut*

---

<sup>45</sup> Wahyu Sri Murdhaningsih, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VV Di MTsN 8 Magetan Tahun 2017/2018*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018)

guru perlu menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan shalat siswa.<sup>46</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* (Eksperimen Semu) desainnya adalah suatu penelitian yang mempunyai kelompok control dan kelompok eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 1 Panggang. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa thitung 6,995 dan t table 2,131 (df 15:0,05) dengan nilai signifikasi p sebesar 0.000. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,131. Dan nilai signifikasi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari deskripsi diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Pertama persamaannya yakni di metode yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, perbedaannya adalah metodologi penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu ini adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah metode penelitian kualitatif, selain itu dalam penelitian terdahulu ini memiliki variabel yang dipengaruhi yakni mengenai Gerakan shalat siswa, sedangkan yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran demonstrasi di sekolah.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Al Hudori tahun 2020 yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Iman Seberang Kota JAMBI*”. Latar belakang dari masalah pada tesis ini yaitu mengingat luasnya ruang lingkup penelitian

---

<sup>46</sup> Dimas Endar Septian, *Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Shalat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunung Kidul*, Skripsi 2017

ini sebagaimana terlihat dalam uraian latar belakang dan menghindari adanya persepsi dan penilaian yang keliru terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok penelitian. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi untuk memenuhi kriteria kredibilitas, keterahlian, ketergantungan dan objektivitas.<sup>47</sup>

Dari uraian diatas dapat dilihat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Pertama, persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel (X) yang digunakan yakni sama-sama mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Kedua, perbedaannya yakni tesis ini menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selain itu tesis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

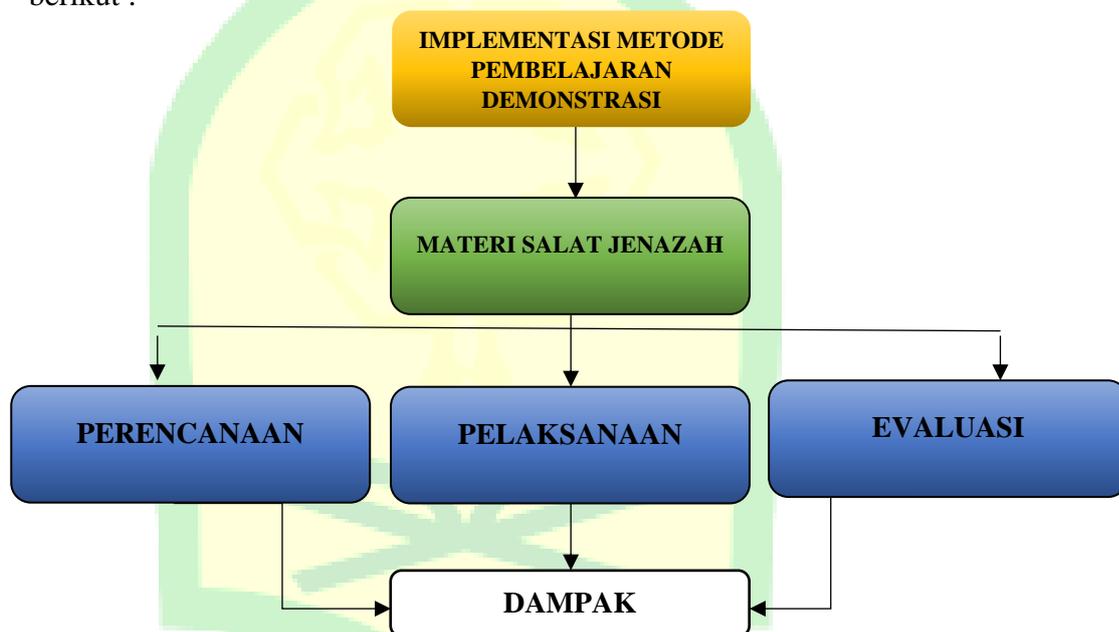


---

<sup>47</sup> Al Hudori, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Iman Seberang Kota Jambi*”, Tesis, 2020.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah paradigma penelitian yang terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut :



Gambar 2.1 kerangka berfikir

Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Gambar berwarna kuning dan hijau merupakan variabel bebas. Artinya dalam penelitian ini, Implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada materi salat jenazah adalah subjek yang ingin diteliti secara lebih mendalam untuk memperoleh data yang diharapkan.
2. Gambar berwarna biru merupakan aspek-aspek yang ingin dijabarkan terkait implementasi metode pembelajaran demonstrasi materi salat jenazah dan merupakan data data yang ingin didapatkan.

3. Gambar berwarna putih adalah hal yang ingin diketahui dari data-data yang telah didapatkan, dampak yang ingin diketahui terkait dengan kogniti, afektif, dan psikomotorik siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini secara khusus menganalisis proses berpikir induktif dalam dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada secara alami dan mendalam dengan menggunakan model kasus di SMA Negeri 2 Ponorogo.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>48</sup>

Menurut Moeliono pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>49</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Juliansyah Noor menyatakan bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitatif, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.<sup>50</sup> Selanjutnya Creswell mengatakan bahwa “penelitian

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 15.

<sup>49</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

<sup>50</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), 33.

kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memhamai suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengandalkan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti sebagai instrument kunci dengan fenomena yang diteliti dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. Oleh karena itu peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mencari informasi mengenai gejala yang ada, dijelaskan dengan tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatan yang akan digunakan, dan mengumpulkan data yang bermacam-macam untuk bahan membuat laporan.<sup>51</sup> Tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat penjelasan yang sistematis, faktual serta akurat tentang gejala-gejala dan sifat populasi atau daerah.<sup>52</sup> Di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah di SMA Negeri 2 Ponorogo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ponorogo, yang terletak di Jl. Pacar No.24, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di

---

<sup>51</sup> Iyus Jayusman dan Oka Agus Kurniawan Shavab, "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April 2020, 15.

<sup>52</sup> Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 75.

SMA Negeri 2 Ponorogo telah menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah.

### C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data melalui :

1. Wawancara secara mendalam, yaitu wawancara yang akan peneliti lakukan terhadap beberapa tenaga pendidik dan beberapa siswa SMA Negeri 2 Ponorogo.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati beberapa hal penting seperti jalannya proses implementasi metode pembelajaran demonstrasi, peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dan sebagainya.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data. Seperti tentang mekanisme implementasi metode pembelajaran demonstrasi di kelas dan lain sebagainya.

Demikian sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Ponorogo.
2. Sejumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo.
3. Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Ponorogo.

Selain sumber data primer juga terdapat sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah jenis sumber data yang tidak memberikan kontribusi secara langsung dalam bentuk menghimpun data, data yang berasal melalui sumber yang tertulis yang bisa dibagi atas beberapa sumber. Berupa buku, majalah yang ilmiah, data berbentuk manuskrip, arsip yang bersifat pribadi, atau dokumen resmi.<sup>53</sup>

### D. Prosedur Pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data yang mana meliputi *interview*, observasi, dan juga dokumentasi. Karena pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>53</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, Metodologi Penulis an Kualitatif, ed. by Ella Deffi Lestari, Pertama (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 87.

deskripsi dan juga berupaya untuk mengadakan analisis kualitatif tentang implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah kelas XI di SMA Negeri 2 Ponorogo. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrument penelitian, seperti yang dinyatakan oleh Arikunto bahwa instrument penelitian merupakan “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data”.<sup>54</sup>

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Prosedur Wawancara

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh keterangan secara rinci dan mendalam mengenai pandangan responden tentang implementasi metode pembelajaran demonstrasi di dalam kelas. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga beberapa siswa SMA Negeri 2 Ponorogo. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran demonstrasi sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Salat Jenazah kelas XI di SMA Negeri 2 Ponorogo. Karena hal tersebutlah maka peneliti perlu untuk Menyusun suatu pedoman wawancara pada saat melakukan wawancara agar memperoleh data atau informasi yang dimaksud.

#### 2. Prosedur Observasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dampak yang ditimbulkan dari implementasi metode pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Ponorogo kelas XI Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah, misalnya apakah siswa semakin termotivasi dalam

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

pembelajaran, apakah kelas menjadi lebih aktif, dan lain sebagainya. Prosedur ini bertujuan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan juga dokumentasi.

### 3. Prosedur Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Pada prosedur pengumpulan data dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi dan juga hasil belajar siswa. Pengumpulan data yang dilakukan melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam transkrip dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik interview (wawancara), Teknik observasi dan Teknik dokumentasi.

### 1. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber wawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara atau interview juga disebut sebagai komunikasi verbal semacam tanya jawab (percakapan) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.<sup>55</sup>

### 2. Teknik Observasi

---

<sup>55</sup> Wahyu Purhanta, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis Edisi Pertama*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011), 80.

Metode observasi (pengamatan) adalah sebuah Teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun kelapangan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, tujuan, perasaan, dan peristiwa.<sup>56</sup>

Metode observasi ini merupakan cara yang sangat tepat dan baik untuk melihat serta mengawasi subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu atau keadaan tertentu. Melalui observasi ini, peneliti kualitatif belajar mengenai perilaku tersebut.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

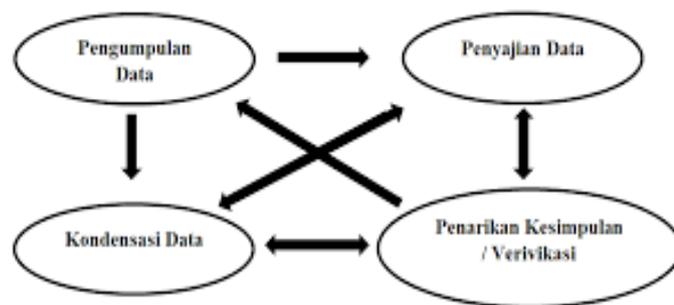
## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan konsep Miles, Huberman dan Saldana. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>56</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitataif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.



**Gambar 3.1 Alur analisis data Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.**

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu yang berkaitan dengan proses seleksi, fokusing, simplikasi, abstraksi dan mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya untuk validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data, yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeliminasi sedemikian rupa, sehingga akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.<sup>58</sup>

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>59</sup>

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti

<sup>58</sup> Melkisidek dan Neolaka, Pendidikan Dasar di Daerah Kualitasnya Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya (Malang: PT Citra Intrans Selaras, 2020), 58

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>60</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar hasil dari data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:<sup>61</sup>

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan penelitian dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan dilihat dari sumber lain.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Contoh: data yang diperoleh oleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan pengecekan data tersebut menghasilkan data yang berlainan maka peneliti akan melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber data terkait.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2006), 273.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Adapun dalam hal ini, untuk pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Jika pengecekan menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## H. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian

### 1. Tahapan pra-lapangan

Hal tersebut meliputi Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perleknngkapan penelitian, dan persoalan etika dalam penelitian.

### 2. Tahapan pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini meliputi : a) Memahami latar belakang penelitian, b) Persiapan diri untuk masuk ke lapangan, c) Berperan aktif dalam mengumpulkan data.

### 3. Tahapan analisis data

Tahap ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 4. Tahapan Penulisan hasil laporan

Tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia dan sekitarnya.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah/Madrasah**

SMA Negeri 2 Ponorogo berdiri pada tanggal 16 Juli tahun 1979. Mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari Kemendikbud RI, dengan Nomor. 0188/O/1979 yang disahkan pada tanggal 3 September tahun 1979. Pada tanggal 7 Maret 1997 melalui Surat Keputusan (SK) Kemendikbud RI, Nomor. 035/O/1997, nama sekolah ini diubah menjadi SMU Negeri 2 Ponorogo.

Pada awal berdiri SMA Negeri 2 Ponorogo memiliki gedung sendiri sebanyak 9 lokal yang dibangun sejak tahun 1978. Terletak di Jl. Pacar No.24, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Namun belum dapat dipakai karena belum dilengkapi dengan fasilitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, proses KBM sehari-hari dilaksanakan pada siang hari di SMA Negeri 1 Ponorogo (pada saat itu menempati gedung swasta Koperasi Bakti milik Yayasan Pembangunan Bakti di jalan Batoro Katong Ponorogo yang sekarang dipakai sebagai gedung SMA Bakti Ponorogo).

SMA Negeri 2 Ponorogo memiliki murid perdana sebanyak 144 siswa yang dikelola oleh SMA Negeri 1 Ponorogo yang dibagi ke dalam 3 kelas. Proses seleksi penerimaan siswa-siswa tersebut dilakukan melalui dua sistem yaitu melalui tes tulis dan melalui wilayah calon (zonasi). Materi tes tulis meliputi 6 mata pelajaran, yaitu: PMP, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Sedangkan, wilayah calon dibagi menjadi dua bagian yakni wilayah „Ponorogo Utara“ dan „Ponorogo Selatan“ dengan garis batas jalan Imam Bonjol ke timur (Jl. Alun-Alun Selatan, Jl. Panglima Sudirman, Jl. Gajah Mada dan Jl. Ir. Juanda) sampai dengan Jl. Raya Pulung (Halim Perdana Kusuma).

Kepala sekolah yang memimpin SMA Negeri 2 Ponorogo pada awal mula berdirinya adalah bapak Soeprantiyo yang berasal dari Mojoroto

Kediri. Bapak Soeprantiyo merupakan kepala sekolah definitif sebagai pengelola tetap dan sekaligus juga sebagai pengajar mata pelajaran Tata Buku yang kemudian diangkat beberapa bulan setelah SMA Negeri 2 Ponorogo berdiri. Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 2 Ponorogo adalah sebagai berikut :

- a. Soeprantiyo, BA.
- b. Pranowo, BA.
- c. Hadi Sudarno, BA.
- d. Marniti, BA.
- e. Drs. Sutarlan
- f. Drs. Mukailani HS.
- g. Drs. Djamil Effendi
- h. Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd.
- i. Dra. Lilik
- j. Turidjan, S.Pd., M.Pd.I.
- k. Drs. H. Hariyadi, M.Pd.
- l. Drs. H. Mukh Aslam Ashuri, M.M

Pada tahun 1980, gedung SMA Negeri 2 Ponorogo yang berada di Jl. Pacar No.24, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur akhirnya dapat ditempati dan dapat digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan serta pembelajaran. 75% lulusan perdana SMA Negeri 2 Ponorogo diterima diberbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ternama melalui proyek perintis (sekarang SBMPTN) di antaranya yaitu ITB, UGM, ITS, UNIBRAW, UNS, IKIP dan AKABRI.

SMA Negeri 2 Ponorogo memiliki penanggalan sengkala atau bisa disebut kronogram (merupakan teknik penulisan tahun dengan kalimat yang tiap kata atau bendanya melambangkan suatu angka dan dibaca secara terbalik) yang merupakan semboyan dan ciri khas dari SMA Negeri 2 Ponorogo yang tertulis rapi di atas gapura masuk, yaitu:

DWARA WIYATASANA PARAMARTHA

DWARA : 9 (Gerbang)

WIYATA : 7 (Pelajaran)

SANA : 9 (Tempat)

PARAMARTHA : 1 (Puncak Kebenaran, Kebijakan, Kesejatian)

Dwara Wiyata Sana Paramarta, jika diartikan satu persatu akan menjadi tahun 1979 yang melambangkan angka tahun kelahiran SMA Negeri 2 Ponorogo.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Ponorogo**

### **a. Visi**

Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berkarakter serta berbudaya lingkungan.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terwujud keseimbangan iman, taqwa, ilmu, dan amal serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan hidup.
- 3) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga peserta didik nyaman belajar di sekolah.
- 5) Mendorong semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holders).
- 7) Mendorong warga sekolah untuk memiliki dan melaksanakan prinsip kesetaraan dalam kemajemukan di dunia global.
- 8) Melaksanakan budaya hidup bersih, sehat, dan mencegah

pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

**c. Tujuan Lembaga**

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menumbuhkan sikap peduli warga sekolah untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah.

**3. Profil Singkat SMA Negeri 2 Ponorogo**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Ponorogo
NPSN	: 20510147
Tipe Sekolah	: 30 Rombel
Alamat	: Jl. Pacar, No.24 Tonatan, Kec. Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63418, Indonesia
Telepon	: (0352) 481268

E-mail : [sman2ponorogo@gmail.com](mailto:sman2ponorogo@gmail.com)  
Website : <http://sman2ponorogo.sch.id>  
Status Sekolah : Negeri  
Bentuk Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)  
Kurikulum : K13  
Akreditasi : A  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo**

Proses Perencanaan merupakan bagian dari tahapan proses implementasi, karena tanpa adanya suatu perencanaan yang baik maka suatu kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Perencanaan ini pembelajaran meliputi latar belakang penerapan metode pembelajaran demonstrasi, langkah apa saja yang dilakukan oleh guru ataupun siswa sebelum masuk ke proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Rencana Pembelajaran (RPP), Tujuan dari penरणan metode pembelajaran demonstrasi.

Memasuki tahap awal dari proses perencanaan yakni mengetahui latar belakang atau mengapa guru kelas XI di SMA negeri 2 Ponorogo menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah, berdasarkan dari wawancara dengan salah satu guru yakni bapak Fahad Zunan Ahmadi diperoleh hasil bahwasannya :

Menurut saya metode pembelajaran demonstrasi ini penting digunakan dalam pembelajaran PAI materi salat jenazah karena hal tersebut sangat penting dan dibutuhkan oleh para siswa agar mereka dapat mempraktikkan dengan baik dan benar.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

Sedangkan menurut Bapak Heru Prasetyawan yang mana juga guru kelas XI Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti beliau menjelaskan bahwasannya :

Saya menggunakan metode pembelajaran ini karena memang sedari dulu dalam pembelajaran PAI khususnya materi perawatan dan salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Serta dalam metode pembelajaran demonstrasi terdapat praktik yang mana dalam pembelajaran PAI materi perawatan dan salat jenazah ini dibutuhkan praktik agar ketika dalam menjelaskan materi siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah, karena apabila hanya menggunakan teori saja siswa akan kurang paham dan merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>63</sup>

Setelah mengetahui apa latar belakang dipilihnya metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah peneliti melanjutkan wawancara mengenai langkah atau persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan metode demonstrasi, karena persiapan tersebut merupakan bagian tahapan perencanaan dalam proses pembelajaran, seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Fahad Zunan Ahmadi selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Ponorogo melalui wawancara yang peneliti lakukan beliau menjelaskan perencanaan apa yang beliau lakukan sebelum pembelajaran dilakukan, beliau menjelaskan bahwasannya :

Perencanaan yang saya lakukan sebelum masuk tahap pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah menyiapkan bahan pegangan kepada siswa yakni berupa teori terlebih dahulu mengenai materi salat jenazah, biasanya untuk membuat teori yang akan saya sampaikan saya menggunakan power point, dengan menyisipkan gambar mengenai langkah-langkah perawatan dan salat jenazah, setelah itu saya akan meminta para siswa untuk menyediakan alat dan bahan yang nantinya akan

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

digunakan untuk praktik mereka dengan cara membagi para siswa menjadi beberapa kelompok dengan tujuan agar para siswa menentukan dan membagi tugas dan kewajibannya masing-masing apa yang harus mereka persiapkan dan bawa adalah kain kafan yang belum dipotong, boneka atau anatomi manusia, dan juga biasanya ada beberapa siswa yang membawa keranda akan tetapi untuk keranda tidak saya wajibkan.<sup>64</sup>

Pendapat ini juga diperkuat oleh jawaban dari Bapak Heru Prasetyawan yang mana juga merupakan Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Ponorogo, yang mana beliau menjelaskan bahwasannya :

Dalam proses perencanaan ini guru akan menyiapkan teori yang akan diberikan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap inti pelaksanaan praktik salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Agar siswa memiliki gambaran mengenai materi apa yang akan mereka pelajari nantinya.<sup>65</sup>

Selain itu guru juga sudah harus menyiapkan RPP dan silabus karena hal tersebut merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran juga. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau mengenai bagaimana perencanaan seperti RPP, Silabus dll. Beliau Menjelaskan bahwa :

Untuk RPP dan Silabus kami sudah membuatnya yakni mengacu dari RPP yang diberikan dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang kami lakukan setiap minggu sekali, RPP, Silabus tersebutlah yang kita gunakan dalam proses pembelajaran para siswa.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-03/2023



**Gambar 4.1 Wawancara mengenai proses perencanaan**

Setelah itu peneliti ingin mengetahui apa tujuan dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah, karena tujuan pembelajaran merupakan tahapan dari perencanaan pembelajaran, Bapak Fahad menjelaskan mengenai tujuan dari dilaksanakannya metode ini beliau menjelaskan bahwasannya :

Tujuan yang paling utama adalah agar mereka memahami kewajiban mereka sesama umat muslim serta mereka harus bisa dan perlu menguasai praktik salat jenazah agar ketika mereka diminta untuk melakukannya mereka dapat melakukannya dengan benar.<sup>67</sup>

Setelah itu bapak Heru juga menambahkan mengenai tujuan dari pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi ini bahwasannya :

Tujuan dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini yang paling utama adalah agar para siswa memahami bagaimana cara untuk merawat dan menyalatkan jenazah secara syariat islam, serta dapat mempraktikkan salat jenazah yang baik dan benar. Selain itu juga menanamkan kepada mereka untuk senantiasa mengingat kematian. Sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di masyarakat nantinya.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-03/2023

Beberapa pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis 16 Maret 2023, yakni pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo. Berdasarkan dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran hal-hal yang dilakukan oleh pendidik adalah menyampaikan materi mengenai perawatan dan salat jenazah kepada para siswa secara teori terlebih dahulu baru kemudian beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mulai meminta mereka untuk mempersiapkan alat dan bahan yang harus mereka gunakan.<sup>69</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bagaimana tahapan perencanaan dari Implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah.

## **2. Proses Pelaksanaan Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo**

Dalam proses pengimplementasian tahapan selanjutnya setelah melakukan perencanaan pembelajaran adalah tahap pelaksanaan yang mana pada tahap ini merupakan tahap inti yang nantinya akan melibatkan para guru dan peserta didik dalam sebuah langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut maka bapak Fahad Zunan Ahmadi selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Ponorogo menjelaskan bahwasannya :

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi materi salat jenazah ini pertama saya lakukan dengan memberikan teori yang sudah saya siapkan melalui power point, setelah itu saya juga memberikan video mengenai materi salat jenazah yang

---

<sup>69</sup> Lihat transkrip Observasi kode: 01/O/16-03/2023

sedang dibahas dengan tujuan untuk memancing konsentrasi siswa agar terfokus pada pembelajaran yang akan di sampaikan nantinya. Selain memberikan materi secara teori saya juga mendemonstrasikan bagaimana proses perawatan jenazah mulai mengkafani sampai dengan gerakan-gerakan dan bacaan pada salat jenazahnya.<sup>70</sup>

Selanjutnya Bapak Fahad Zunan Ahmadi menjelaskan bahwasannya untuk tahapan pelaksanaan beliau membaginya menjadi 3 tahapan antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan selanjutnya kegiatan penutup, beliau menjelaskan bahwasannya :

Untuk tahapan pendahuluan yakni biasanya saya lakukan dengan memberikan materi bawaaan kepada para siswa, yang mana biasa saya lakukan dengan memperlihatkan video mengenai praktik salat jenazah, atau biasanya juga dengan memberikan slide show yang berisi materi-materi mengenai praktik perawatan dan salat jenazah, dan juga menggunakan buku paket PAI dan Budi Pekerti kelas XI.<sup>71</sup>

Bapak Heru Prasetyawan juga melengkapi pendapat Bapak Fahad Zunan Ahmadi, beliau menjelaskan bahwa :

Dalam tahapan pendahuluan ini selain memberikan pegangan kepada siswa mengenai teori yang ada dalam buku paket. Dalam kegiatan pendahuluan, kita sebagai guru juga memberikan contoh praktik terlebih dahulu karena itu merupakan bagian dari metode pembelajaran demonstrasi. Biasanya saya akan mempraktikkan seluruh kegiatan yang nantinya akan dipraktikkan siswa didepan mereka, sehingga sedikit banyak para siswa akan paham mengenai apa yang harus mereka lakukan nantinya.<sup>72</sup>

Penjelasan dari Bapak Fahad dan Bapak Heru selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini juga diperkuat oleh pendapat dari para siswa yang peneliti wawancarai mengenai tahapan kegiatan pendahuluan dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi materi salat jenazah ini. Salsa Amelia selaku siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo menjelaskan bahwasannya :

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi kita terlebih dahulu diberi informasi terkait

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-03/2023

materi yang akan dipelajari sehingga saat pembelajaran berlangsung sudah memiliki sedikit pengetahuan tentang materi yang disampaikan dan jika ada yang kurang dimengerti bisa ditanyakan kembali.<sup>73</sup>

Selain itu Livia Az-Zahra selaku siswa kelas XI SMA Negeri

2 Ponorogo juga melengkapi jawaban dari Mbak Salsa Amelia, dia menjelaskan bahwasannya :

Sebelum pembelajaran dengan metode demonstrasi dimulai kita terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai alur pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti materi bawaan berupa teori dan juga alat dan bahan yang perlu kita persiapkan untuk pelaksanaan praktik nantinya.<sup>74</sup>

Selain dari beberapa pendapat di atas peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Dari observasi yang dilakukan kegiatan pendahuluan yang masuk dari tahapan pelaksanaan ini diawali dengan pemaparan materi secara teori oleh pendidik terlebih dahulu yang mana dalam pemaparan materi ini diselingi dengan demonstrasi dari pendidik itu sendiri, pada saat pendidik memberikan materi bawaan sesuai dengan buku paket dan materi yang telah mereka buat siswa diminta untuk mencatat dan juga memperhatikan apa yang pendidik lakukan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan memancing imajinasi para siswa mengenai apa yang harus mereka lakukan nantinya.

Setelah pemaparan materi bawaan selesai pendidik membagi para siswa ini menjadi beberapa kelompok yang mana pada masing-masing kelompok diminta agar mempersiapkan alat dan bahan yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Misalnya kain kafan, boneka, gayung untuk memandikan jenazah dan juga peralatann salat.<sup>75</sup>

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari mbak Salsabila Zahra Alya selaku siswa SMA Negeri 2 Ponorogo, dia menjelaskan bahwasannya :

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/21-03/2023

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/21-03/2023

<sup>75</sup> Lihat transkrip observasi kode: 01/O/16-03/2023

Setelah pemberian materi bawaan selesai dilakukan kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk kemudian menyiapkan alat dan bahan praktik yang nantinya akan kami gunakan.<sup>76</sup>

Setelah kegiatan pendahuluan dalam tahapan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi ini selesai, kemudian Bapak Fahad menjelaskan bahwasannya kegiatan dilanjutkan ke dalam kegiatan inti, kegiatan inti ini berisi mengenai tahapan inti dari pembelajaran yakni praktik salat jenazah dan juga perawatan jenazah kegiatan inti inilah yang nantinya diharapkan akan dipahami dan dapat dilakukan siswa dengan baik dan benar beliau menjelaskan bahwasannya :

Kegiatan intinya yakni pada saat praktik salat jenazah, yang mana kegiatan inti dari pembelajaran materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ini saya lakukan dipertemuan selanjutnya. Karena dalam praktik salat jenazah ini membutuhkan waktu yang lumayan lama sehingga apabila saya lakukan di satu pertemuan tidak akan cukup waktunya. Biasanya pada saat kegiatan inti dimulai saya meminta para siswa untuk masuk ke dalam kelas bergantian sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi diawal lalu mempraktikkan perawatan dan dilanjutkan dengan salat jenazah. Dimulai dari bagaimana cara memotong kain kafan, berapa jumlah tali untuk kafan untuk menali mayat yang sudah dikafani tadi, dan setelahnya mereka saya minta untuk mengkafani boneka atau anatomi manusia yang sudah mereka persiapan tadi. Selanjutnya mereka saya minta untuk mempraktikkan salat jenazah sesuai dengan yang sudah mereka pahami dan sudah mereka pelajari, lalu ketika ada yang mereka kurang pahami dan salah melakukannya saya akan memberikan peringatan bahwa apa yang mereka lakukan tidak sesuai, ketika mereka sudah bingung bagaimana yang seharusnya mereka lakukan baru saya memberi tahu kembali apa yang harus mereka lakukan, karena ini masih bagian dari pembelajaran belum seperti ketika mereka nanti ujian praktik yang mana apa yang mereka pahami itulah yang kami nilai.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/28-03/2023

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023



**Gambar 4.2 Pelaksanaan Praktik Mengkafani Jenazah**

Kemudian penjelasan bapak fahad ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh mas farid yang mana pada kegiatan inti dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada materi salat jenazah ini dilakukan pada pertemuan selanjutnya, berikut penjelasan dari mas farid selaku siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo :

Pelaksanaannya yakni biasanya dilakukan dipertemuan selanjutnya setelah pemberian materi perawatan dan salat jenazah secara teori. Yang mana pada kegiatan intinya yakni dengan melakukan praktik yang mana salah satu siswa dari masing-masing kelompok menjadi sukarelawan untuk menjadi jenazah dan siswa lain yang menjadi imam dan makmum sambil dibimbing guru untuk apa yang harus dilakukan dalam proses praktiknya.<sup>78</sup>

Sejalan dengan apa yang dilakukan Bapak Fahad, Bapak Heru prasetyawan selaku Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo juga menambahkan :

Kegiatan intinya yakni pada saat praktik salat jenazah itu sendiri mas, karena pada dasarnya yang ingin kita ajarkan dan pahami kepada anak-anak mengenai materi salat jenazah ini ya bagaimana tata cara pelaksanaannya, gerakannya dan juga bacaan-bacaannya jadi pada dasarnya inilah kegiatan intinya. Dan biasanya kegiatan inti ini saya lakukan di pertemuan kedua pada pembelajaran materi perawatan dan salat jenazah ini.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/30-03/2023

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/17-03/2023

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas memang pada dasarnya kegiatan inti yang dilakukan pada saat implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada materi salat jenazah ini difokuskan untuk pelaksanaan praktiknya, karena memang keterbatasan waktu yang ada pada saat pembelajaran jadi pada saat pertemuan selanjutnya baru dilaksanakan kegiatan intinya, yang mana sesuai dengan yang dilakukan pada saat wawancara diatas, kegiatan inti ini diawali dengan pembukaan dari guru selaku pendidik lalu selanjutnya para siswa yang kelompoknya belum dipanggil diminta untuk menunggu diluar kelas setelah itu pendidik memanggil satu persatu kelompok yang bertugas dan meminta mereka untuk mempraktikkan bagaimana praktik dan perawatan jenazah yang sudah mereka pelajari selama ini. Dimulai dengan salah satu siswa menjadi imam lalu diikuti oleh siswa lainnya yang menjadi makmum lalu mulai membaca satu persatu dari bacaan pada salat jenazah, dan setelah mereka selesai melaksanakan praktik salat jenazah mereka lanjutkan ke praktik perawatan jenazah yang mana mereka lakukan dengan alat dan bahan yang sudah mereka persiapkan dari rumah tadinya. Dan pada saat berlangsungnya praktik ketika ada siswa yang salah atau merasa bingung apa yang harus mereka lakukan maka pendidik akan mengingatkan dan memberi arahan apa yang harus mereka lakukan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup pada proses pembelajaran materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi beliau Bapak Heru Prasetyawan menjelaskan bahwasannya :

Kegiatan penutupnya biasanya saya melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan juga renungan diri, atau refleksi diri misalkan menanyakan apa yang siswa rasakan ketika melakukan metode pembelajaran demonstrasi materi salat jenazah itu tadi. Setelah itu saya memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat video praktik salat jenazah dan

juga perawatan jenazah yang mana video ini akan saya gunakan sebagai nilai juga.<sup>80</sup>

Penjelasan dari Bapak Heru mengenai apa yang dilakukan ditahap penutup pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ini juga dilengkapi oleh Bapak Fahad, beliau menambahkan bahwasannya :

Kegiatan penutupnya biasanya saya melakukan evaluasi melalui tanya jawab, dan apabila para siswa tidak bertanya maka saya yang akan melontarkan pertanyaan kepada mereka, sehingga saya dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka setelah pembelajaran dilaksanakan. Setelah itu saya biasanya juga membagi mereka kembali menjadi beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan kepada masing-masing kelompok, agar diskusi kelas menjadi lebih hidup.<sup>81</sup>

Setelah seluruh tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ini selesai peneliti menanyakan kembali kepada para pendidik mengenai apa yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik pada saat pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi ini khususnya pada materi salat jenazah, terkait dengan pertanyaan ini, beliau Bapak Fahad selaku pendidik menjawab :

Yang perlu diperhatikan adalah detail-detail kecil dalam salat jenazah karena terkadang para siswa menanyakan hal-hal tersebut, misalkan berapa tali yang digunakan untuk jenazah laki-laki, apakah dalam salat jenazah harus dilaksanakan secara berjamaah dan lain sebagainya, sehingga saya harus siap sedia dalam menjawabnya dengan tepat.<sup>82</sup>

Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti didalam kelas menunjukkan bahwa banyaknya pernyataan mengenai tahapan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada

---

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/17-03/2023

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Salat Jenazah sudah sesuai. Yang mana pada tahapan pelaksanaan ini kegiatan dibagi menjadi 3 yakni : Kegiatan pendahuluan yang berisi mengenai penyampaian materi secara teori untuk pemahaman siswa secara nalar terlebih dahulu lalu kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang mana difokuskan pada apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran yakni pemahaman siswa mengenai bagaimana tata cara praktik salat jenazah dengan baik dan benar dan kegiatan penutup.yang berisi mengenai evaluasi, renungan diri, dan refleksi dari apa yang sudah disampaikan dan sudah mereka praktikkan pada proses pembelajaran.<sup>83</sup>

### **3. Proses Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo**

Dalam tahapan implementasi khususnya pada sebuah metode pembelajaran pasti terdapat evaluasi yang dilakukan, evaluasi ini sendiri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, apa kekurangan dan kendala yang terjadi selama penerapan sebuah metode pembelajaran dilakukan, sehingga dengan mengevaluasi kekurangan dan kendala yang ada seorang pendidik dapat membenahi apa yang menjadi kekurangan dan kendala tersebut. Seeperti yang dijelaskan Bapak Fahad mengenai apa yang mendasari dilakukannya evaluasi dalam pembelajaran, beliau berpendapat bahwasannya :

Menurut saya yang mendasari dilaksanakan proses evaluasi adalah agar kita sebagai guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, supaya nantinya dapat kita benahi bersama, sehingga tujuan dalam pendidikan yang mana untuk memahamkan dan mencerdaskan siswa dapat terwujud. Karena menurut saya apapun kegiatannya apabila

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip observasi kode : 02/O/16-03/2023

tidak ada evaluasi maka kegiatan tersebut tidak akan berkembang.<sup>84</sup>

Bapak Heru juga menambahkan mengenai apa yang mendasari dilakukannya evaluasi dalam suatu proses pembelajaran dengan metode pembelajaran tertentu, beliau menambahkan bahwasannya :

Yang mendasari dilaksanakan proses evaluasi adalah agar kita sebagai guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa, supaya nantinya dapat kita benahi bersama, dan untuk guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kita dalam mendidik dan memahami para siswa karena menurut saya kewajiban sebagai guru PAI tidak hanya sekedar ta'lim akan tetapi juga tarbiyah (mendidik siswa).<sup>85</sup>

Selanjutnya Bapak Fahad memberikan penjelasan mengenai kapan proses evaluasi dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran dan juga apa saja instrument yang digunakan dalam proses evaluasi ini, karena sebuah instrument evaluasi yang digunakan juga penting untuk dipersiapkan secara matang beliau menjelaskan dengan penuturan sebagai berikut :

Proses evaluasi saya lakukan dua kali pada saat proses belajar mengajar, pertama saya lakukan dipertengahan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kurang pahaman siswa mengenai materi sebelum lanjut menambah materi selanjutnya, karena dikhawatirkan apabila tanpa memperbaiki itu terlebih dahulu nantinya dalam memahami materi selanjutnya siswa akan tambah kebingungan dan pada akhirnya siswa tidak paham apapun mengenai apa yang saya sampaikan mengenai materi tertentu. Kedua Evaluasi saya lakukan diakhir pelajaran yang mana evaluasi diakhir pembelajaran ini saya lakukan dengan tujuan untuk merefleksi apa yang sudah kita lakukan, sejauh mana pemahaman siswa dan apakah ada kekurangan dari metode pembelajaran yang saya gunakan. Sedangkan untuk instrumentnya saya biasa menggunakan angket agar diisi oleh para siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa dan

---

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-03/2023

juga memberikan ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.<sup>86</sup>

Selanjutnya Bapak Heru melengkapi pernyataan dari Bapak Fahad beliau menurutkan mengenai apa yang menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan penuturan sebagai berikut :

Saya melakukan observasi diakhir proses pembelajaran dan yang menjadi bahan evaluasi saya adalah mengenai keaktifan para siswa dan juga pemahaman para siswa. Pada saat pelaksanaan evaluasi saya menggunakan K.D dan RPP sebagai instrument dalam evaluasi. Setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada para siswa mengenai materi pembelajaran dan juga memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat video praktik salat jenazah yang mana video tersebut saya gunakan sebagai evaluasi pemahaman siswa dan juga penialaian siswa. Apabila dalam video yang diupload oleh para siswa menunjukkan tata cara pelaksanaan yang benar disitulah tolok ukur keberhasilan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ini pada materi salat jenazah dan juga perawatan jenazah.<sup>87</sup>

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik ini juga sesuai dengan jawaban dari salah satu siswa yakni mbak salsa yang mana dia menjelaskan bahwasannya :

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi sudah dilaksanakan sesuai dengan alur dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan secara tertib dan teratur, mulai dari awal penyampaian materi, proses pelaksanaannya, lalu pada akhir pembelajaran biasanya kita diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab dan juga diminta untuk membuat video mengenai praktik salat jenazah lalu kemudahan di upload disalah satu platform media sosial yang mana nantinya akan dijadikan penilaian oleh Bapak/Ibu Guru.<sup>88</sup>

Setelah itu peneliti juga menanyakan mengenai kendala selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala tersebut. Bapak Fahad selaku guru mata

---

<sup>86</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

<sup>87</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-03/2023

<sup>88</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/21-03/2023

pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo menjelaskan bahwasannya :

Kendala yang sering ditemukan biasanya apabila kelas yang saya ampu kurang antusias dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran PAI materi salat jenazah dengan metode demonstrasi, jadi selaku pendidik saya harus pandai-pandai dalam menarik perhatian para siswa. Selain itu terkadang ada beberapa siswa yang kurang paham setelah dilakukannya rangkaian pembelajaran jadi terkadang saya harus mengulang kembali apa yang saya sampaikan di kelas kepada siswa yang belum paham tersebut diluar jam pelajaran, agar mereka tidak tertinggal dalam segi pemahamannya.

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, mengenai proses evaluasi yang dilakukan pada saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada materi salat jenazah ini ditemukan bahwasannya memang sebagian proses dalam evaluasi ini dilakukan dengan cara diskusi atau tanya jawab mengenai materi yang sudah dijelaskan dan praktik yang telah dilakukan. Ketika para siswa tidak bertanya maka pendidik akan mulai memberikan pertanyaan kepada mereka mengenai materi yang dibahas. Setelah itu ada pendidik yang memberlakukan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa secara individu dan juga ada yang memberikan tugas berupa pembuatan video mengenai praktik salat jenazah untuk penilaian pemahaman siswa.<sup>89</sup>

#### **4. Dampak dari Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo.**

Dampak merupakan perubahan yang terjadi pada diri seorang individu dari sesuatu yang telah diperbuat kepadanya. Misalnya penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini, dalam

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip observasi kode : 03/O/16-03/2023

sebuah metode pembelajaran tentunya ada dampak atau tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mendapatkan atau mempelajari sebuah materi pembelajaran dengan suatu metode pembelajaran tertentu. Seperti dampak yang dirasakan oleh Mbak Zahra alya selaku siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo setelah mengikuti pembelajaran mengenai materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, ia menuturkan bahwasannya :

Menurut saya metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang tepat dan membuat kita semakin faham mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu dengan praktik-praktik yang dilakukan dan juga pendemonstrasian dari bapak dan ibu guru menjadikan kita lebih semangat dan termotivasi untuk bisa melakukan dan paham juga mengenai apa yang mereka lakukan.<sup>90</sup>

Selain itu Mbak Livia Zahra selaku siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo juga menambahkan bahwasannya :

Saya sangat senang dengan penggunaan metode pembelajaran pada materi salat jenazah karena dengan mempelajari materi salat jenazah membuat saya mengerti tata cara yang benar mengenai salat jenazah serta dengan penerapan metode demonstrasi menjadikan materi salat jenazah lebih dipahami karena saat pembelajaran dapat mempraktikkan apa yang dipelajari. Selain itu dengan metode demonstrasi saya juga tidak merasa bosan ketika pembelajaran didalam kelas karena kita sebagai siswa juga dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode tersebut.

Selanjutnya Bapak Fahad menambahkan mengenai bagaimana respon mereka pada saat diterapkan pembelajaran materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, beliau menjelaskan bahwasannya :

Mereka sangat antusias menurut saya karena, mereka memberikan respon yang baik. Dibuktikan dengan terkadang mereka berinisiatif sendiri untuk membuat praktik salat jenazah ini dengan sangat detail seperti mayat yang

---

<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/28-03/2023

digunakan adalah teman sendiri yang mereka dandani dan juga membawa keranda ke sekolah untuk digunakan dalam praktik perawatan dan salat jenazah nantinya.<sup>91</sup>

Selanjutnya Bapak Heru menjelaskan bagaimana dampak siswa pada segi kognitif, afektif dan juga psikomotorik setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi pada materi salat jenazah ini. Beliau menuturkan dengan kalimat sebagai berikut :

Dalam hal Kognitif Mereka lebih memahami materi yang disampaikan, penilaian secara teori menjadi baik, sedangkan pada segi Afektifnya semangat kerja mereka meningkat, mudah untuk diajak bekerjasama, dan juga sejenak mereka dapat mengingat kematian, Psikomotoriknya yang sangat kelihatan dan menonjol yang mana pada awalnya mereka tidak paham mengenai bagaimana salat jenazah dan perawatan jenazah itu sekarang mereka jadi dapat mempraktikkan salat jenazah dan perawatan jenazah sendiri, serta mendapat hafalan-hafalan seperti bacaan-bacaan dalam salat jenazah.<sup>92</sup>

Berdasarkan dari beberapa pernyataan dari pendidik dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo ini memang sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas yang mana pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ini para siswa banyak sekali yang aktif, antusias, bersemangat, dan termotivasi dalam mengikut proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terjadi secara satu arah saja namun juga dari para peserta didik yang aktif untuk bertanya ketika mereka benar-benar belum memahami mengenai materi apa yang disampaikan atau apa yang harus mereka lakukan ketika praktik dilaksanakan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/16-03/2023

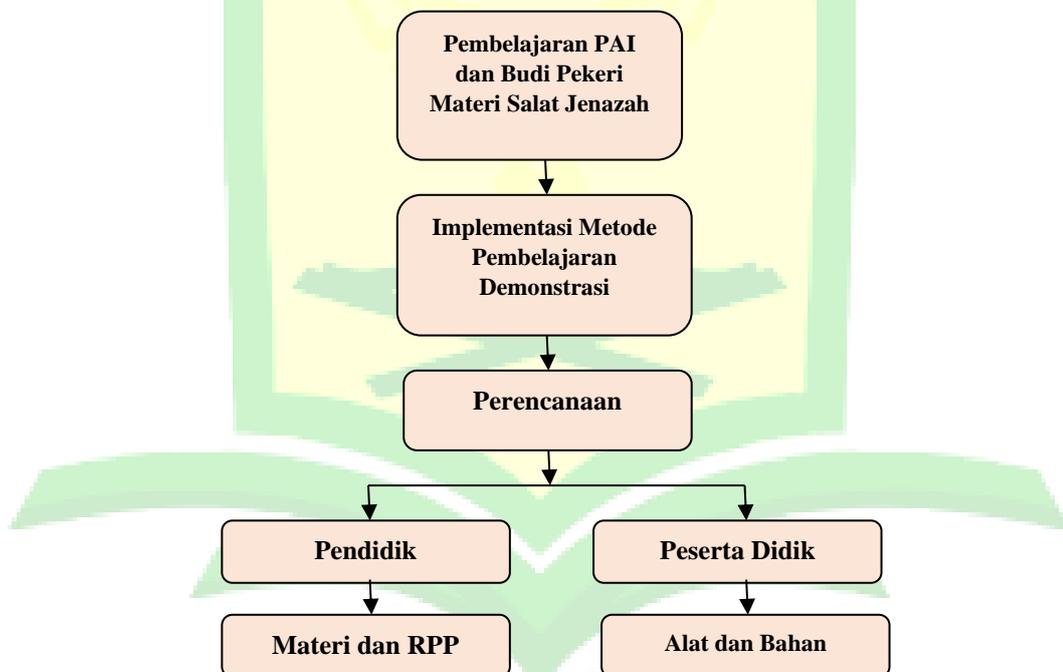
<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/17-03/2023

<sup>93</sup> Lihat transkrip observasi kode: 04/O/16-03/2023

### C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis dan membahas mengenai hasil atau data yang telah didapatkan dan telah dipaparkan pada bagian deskripsi data. Pembahasan ini dilakukan dengan cara mengolaborasikan antara hasil temuan dari peneliti dengan kajian teori yang dibangun guna mengetahui sejauh mana kesesuaian diantara kedua aspek tersebut.

#### 1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo



Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau sebuah penerapan, implementasi pembelajaran berarti menerapkan sebuah metode ke dalam proses pembelajaran, yang mana umumnya dalam proses penerapan metode pembelajaran ini dibagi menjadi 3 tahapan, yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tujuan utama dari suatu implementasi metode pembelajaran sendiri adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim. Seperti implementasi metode pembelajaran

demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah kelas XI di SMA Negeri 2 Ponorogo.

Pada tahapan awal dari sebuah implementasi metode pembelajaran adalah tahapan perencanaan. Perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam semua kegiatan karena tanpa perencanaan yang baik, maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal, perencanaan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu kegiatan.<sup>94</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tahap-tahap yang perlu dipersiapkan dan disusun sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperlancar tercapainya tujuan dari suatu kegiatan.

Senada dengan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana diketahui bahwa yang dilakukan oleh pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo, adalah dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan secara teori nantinya kepada para siswa, dari hasil wawancara yang dilakukan penyiapan materi ini biasanya dilakukan oleh para pendidik dengan membuat materi dalam bentuk power point atau mengikuti materi dalam buku paket, setelah itu masih dalam tahapan perencanaan yakni pendidik akan membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan ditugaskan untuk masing-masing kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktik salat jenazah. Tentunya perencanaan yang dilakukan ini sudah sesuai dengan kajian teori yang disajikan oleh peneliti yang mana perencanaan ini dilakukan oleh para guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo untuk mempersiapkan beberapa langkah yang nantinya akan

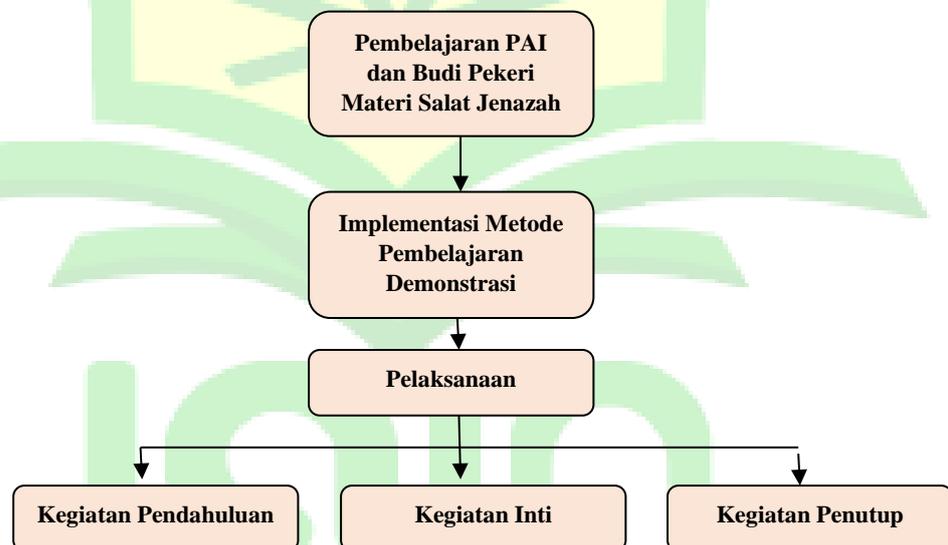
---

<sup>94</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92.

dilaksanakan dalam proses pelaksanaan agar dapat memperlancar tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran.

Dalam tahapan perencanaan pembelajaran juga terdapat beberapa hal penting seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna menunjang lancarnya proses pembelajaran nantinya . Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa kajian teori yang dipaparkan sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo, yang mana mereka juga membuat RPP dan Silabus yang sudah disesuaikan dengan RPP dan Silabus yang sudah dirapatkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dan Budi Pekerti di Ponorogo.

## **2. Analisis Proses Pelaksanaan Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo**



Proses pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan dari proses perencanaan dalam implementasi sebuah metode pembelajaran. Proses pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang diatur sedemikian rupa yang sudah sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan

mencapai hasil yang diharapkan nantinya. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan hal paling penting dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi 3 kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti peneliti menemukan bahwasannya dalam tahapan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memberikan materi mengenai salat jenazah secara teori melalui slide show, video praktik salat jenazah, dan juga materi-materi yang berada dalam buku paket, selain itu pendidik juga melakukan demonstrasi salat jenazah di depan para peserta didik secara benar dan menarik, tentunya hal tersebut senada dengan kajian teori yang telah dibangun oleh peneliti mengenai peran pendidik dalam metode pembelajaran demonstrasi, yang mana dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi pendidik memiliki peran untuk mendemonstrasikan pembelajaran yang benar dan menarik, sehingga para peserta didik dapat mengamati dan mengikuti demonstrasi dengan baik.<sup>95</sup>

Setelah kegiatan pendahuluan selesai pada tahap pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi materi salat jenazah dilakukan kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam kegiatan inti proses pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi materi salat jenazah ini dilakukan dengan meminta para siswa yang tadinya sudah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempraktikkan

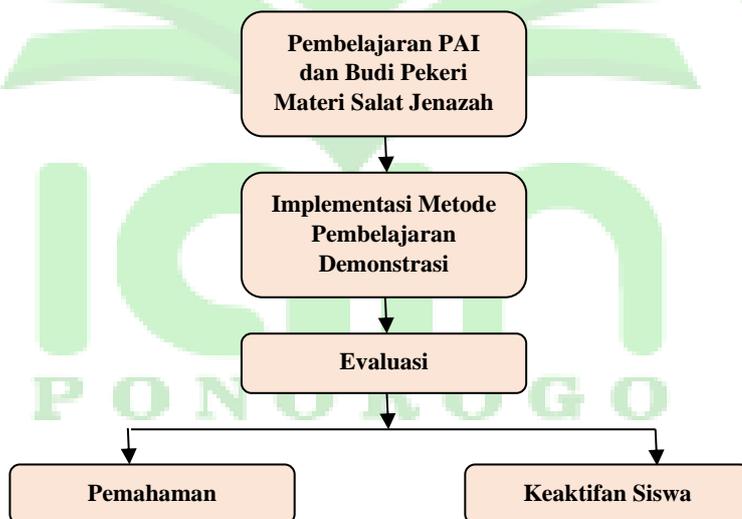
---

<sup>95</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, (Bandung : Satu Nusa, 2016) 50.

atau mendemonstrasikan langkah-langkah dalam salat jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan yang sudah mereka perhatikan dan pahami pada saat penyampaian materi dari pendidik.

Setelah kegiatan inti pada proses pelaksanaan selesai lalu tahapan selanjutnya dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi adalah kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwasannya dalam kegiatan penutupan ini dilakukan proses evaluasi, bisa berupa tanya jawab atau juga diskusi kelompok, refleksi materi guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup ini sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas yang mana dalam pembelajaran demonstrasi biasanya memiliki langkah-langkah yakni pemberian informasi kompetensi, materi bahan ajar, membagi pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk peserta didik untuk mendemonstrasikan bagiannya, diskusi kelas, evaluasi dan refleksi.

### **3. Analisis Proses Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo**

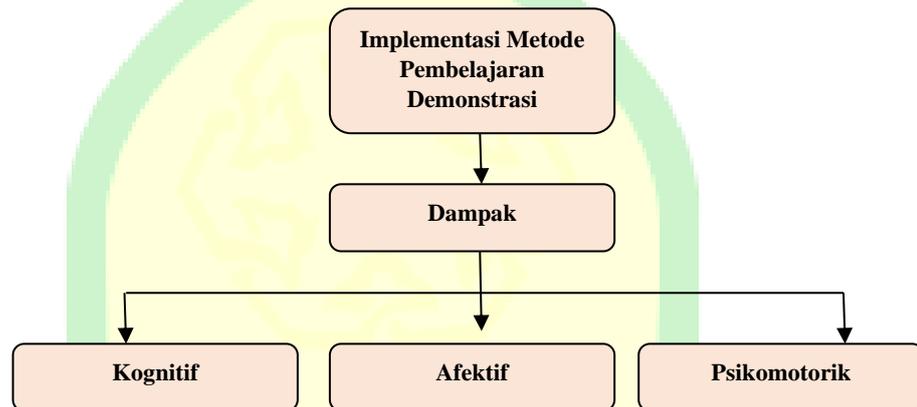


Proses evaluasi merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran, yang mana dalam proses evaluasi guru akan melakukan penilaian terhadap hasil dari pembelajaran siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo, para pendidik juga melakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari, yakni materi salat jenazah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwasannya evaluasi yang dilakukan pada saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini dilakukan di tengah dan diakhir pembelajaran. Yang menjadi bahan dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik adalah keaktifan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah bermacam-macam, mulai dari, tanya jawab diakhir pembelajaran untuk mengetahui apakah ada materi yang belum dipahami oleh para siswa, tugas membuat video praktik salat jenazah dan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Pemahaman siswa mengenai materi salat jenazah dan bagaimana cara melakukan praktik salat jenazah dengan baik dan benar merupakan tolok ukur keberhasilan penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini, maka dari itu evaluasi yang dilakukan ini merupakan proses yang penting dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dibangun oleh peneliti diatas yang mana Evaluasi adalah tahapan dimana guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa guna mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan posttest sebagai hasil akhir dari proses mengajar. Bentuk dan

jenis test yang digunakan bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>96</sup>

#### 4. Analisis Dampak dari Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasannya dampak dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah terhadap para siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo relatif positif, yang mana para siswa sangat antusias dan bese semangat dalam proses pembelajaran materi salat jenazah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, selain itu terdapat perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik para siswa.

Dari aspek kognitif para siswa lebih memahami materi yang disampaikan hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari penilaian para peserta didik yang meningkat, dari aspek afektif para siswa lebih semangat, mudah diajak untuk bekerjasama, dan dari aspek psikomotoriknya para siswa yang awalnya tidak dapat melakukan praktik salat jenazah bahkan ada yang belum memahami sama sekali apa itu salat

---

<sup>96</sup> Wadika Yusana, Dkk, Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 Tahun 2013, 5.

jenazah, setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi ini siswa menjadi mengetahui apa itu salat jenazah dan dapat mendemonstrasikan salat jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

Respon dari para siswa sendiri pada saat dilakukan wawancara mengenai apa yang dirasakan saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi

Hal tersebut tentunya juga sesuai dengan kajian teori yang telah dibangun oleh peneliti yang mana metode pembelajaran demonstrasi ini memiliki kelebihan antara lain :

1. Pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme yang bersifat abstrak.
2. Peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik dan menjadikan siswa akan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik distimulus untuk aktif dalam mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan serta mencoba untuk melakukannya sendiri.<sup>97</sup>
5. Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar siswa.
6. Dapat menghidupkan pembelajaran didalam kelas, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan teori saja akan tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
7. Dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Agar peserta didik dapat lebih yakin mengenai materi pembelajaran yang diberikan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Elfan Fanhas dkk, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2019), 123.

<sup>98</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta : KENCANA, 2020), 115.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan juga analisis serta pembahasan mengenai data yang telah ditemukan tentang implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah di SMA Negeri 2 Ponorogo memiliki 3 tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah yang pertama adalah proses perencanaan dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah, tahap perencanaan adalah rangkaian awal yang mana perencanaan ini dilakukan untuk menyusun langkah-langkah awal agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik yaitu menyiapkan atau mencari materi mengenai salat jenazah, RPP, dan juga meminta para siswa untuk menyiapkan alat untuk praktik salat jenazah nantinya.
2. Tahapan selanjutnya dalam proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo adalah tahapan atau proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 tahap yakni tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan dilakukan dengan pendidik menyampaikan materi secara teori melalui power point, dan juga mendemonstrasikan cara memotong kain kafan, mengkafani dan juga mendemonstrasikan cara salat jenazah yang baik dan benar sesuai syariat islam. Pada tahap kegiatan inti para siswa diminta untuk mempraktikkan cara mengkafani

menggunakan alat dan bahan yang telah mereka persiapkan serta mempraktikkan cara salat jenazah sesuai dengan apa yang mereka pahami. Pada tahap penutup pendidik akan melakukan refleksi materi dan melakukan tanya jawab dengan para siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Proses evaluasi merupakan tahapan pada proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi, proses evaluasi merupakan suatu hal yang penting. Ada 2 hal yang diperhatikan dalam proses evaluasi yakni keaktifan siswa dan juga pemahaman siswa. Evaluasi keaktifan siswa dilakukan dengan cara melihat bagaimana keaktifan para peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pada proses evaluasi mengenai sejauh mana pemahaman siswa akan dilakukan beberapa hal seperti memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya kepada pendidik mengenai materi yang belum dipahami, pemberian tugas, pengerjaan ulangan harian, yang mana semua rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Karena tolok ukur keberhasilan penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini adalah ketika siswa paham mengenai materi salat jenazah yang telah disampaikan dan juga dapat mempraktikkan salat jenazah secara baik dan benar sesuai dengan syariat islam.
4. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo ini memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran. Dampak yang terlihat adalah pada dampak kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana pada kognitif siswa diketahui bahwa mereka lebih paham mengenai materi yang disampaikan terbukti dengan hasil belajar mereka yang menjadi lebih baik dan pemahaman mereka meningkat mengenai tata cara perawatan dan salat jenazah, pada aspek afektif para siswa lebih mudah untuk diajak Kerjasama, pada aspek psikomotorik terjadi perubahan yang pada awalnya mereka tidak dapat mempraktikkan salat jenazah dengan benar kini mereka menjadi paham dan dapat melakukan

perawatan jenazah dan juga salat jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat agama islam.

## **B. Saran**

Guna tercapainya mutu yang lebih baik, melalui skripsi yang penulis buat ini memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi SMA Negeri 2 Ponorogo

Perlu adanya perhatian secara khusus untuk penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini agar dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran selain PAI dan Budi Pekerti karena pembelajaran dengan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan semangat dan antusias para siswa terhadap proses pembelajaran.

### 2. Bagi Pendidik

Unruk meningkatkan kinerja dan melakukan pembenahan dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran demonstrasi di dalam kelas.

### 3. Bagi Siswa

Untuk mengikuti proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi salat jenazah dengan metode pembelajaran demonstrasi ini secara aktif dan sungguh-sungguh sehingga nantinya apa yang dipelajari dapat digunakan ketika nanti sudah bermasyarakat.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran demonstrasi materi salat jenazah ini dapat digunakan sebagai acuan, sehingga nantinya dapat dikembangkan lagi untuk penelitian yang sama atau dengan teori dan pendektana yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Samsudin, *Terjemah Fathul Qorib*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019.
- Abdullah, Yasa. *Panduan Shalat (Edisi Lengkap)*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, TT.
- Afendi, Arif Hidayat. *Al Islam Studi Al-Qur'an Kajian Tfsir Tarbawi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Amalia, Ema dan Ibrahim. Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 2017:103.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlah Berbasis Hadist Arba'in Nawawiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sitorus, Awaluddin dan Hafni Andriani Harahap. *Gerakan Inovasi Mendidik Karakter*. Lampung: CV.Perahu Litera Group, 2019.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Ineraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Drajat, Dzakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Enda, A. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, TT
- Fadhilah, Siti. Nur. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Jenazah dan Jamak Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Mts Ma'arif 3 Grabag Magelang. 1. 2017

- Fanhas, Elfan. *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya: Edu Publisher . 2019
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing. 2018
- Ghafur, Abdul. Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 151. 2018
- Gitosaroso, M. *Shalatnya Para Ahli Thariqah*. Tangerang: Pustakapedia. 2018
- H.B, Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press. 2002
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. *Secuil Esensi Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma. 2019
- Harza, Fakhrian. Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3. 2015
- Huberman, Miles. *Qualitatif Data Analysis. Tjejep Rohendi Rohidi (Penerjemah). Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press. 1992
- Husman, Nurdin. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press. 2011
- Idham, Saifudiin Mahmud. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017
- Iskandwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2008
- J.Moloeng, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000
- Karwono, Achmad Irfan Muzni. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: Rajagrafindo. 2020

- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, . Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Kencana. 2020
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2007
- Maryati, Tatik. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 25. 2020
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996
- Murdhaningsih, Wahyu Sri. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VV Di MTsN 8 Magetan Tahun 2017/2018. 2018
- Murtadlo, Zainal Aqib. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* . Bandung: Satu Nusa. 2016
- Mustofa, Muhammad Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2001
- Noor, J. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2011
- Nuraidah, Siti. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia. 2010
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media. 2002

- Purhanta, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Rahimah. *The Magic Of Creativity Peng Kheng Sun Penemu Metode Cerrpen Gram dan Korita*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2019
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018
- Rivai, Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2001
- Sanusi, Uci. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018
- Saputra, Agus Eka. Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem. 155. 2016
- Septian, Dimas Endar. Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Shalat Siswa Kelas 5 SDN 1 Panggang Gunung Kidul. 20. 2017
- Setiawan, Albi Anggita Johan. *Metodologi Penulis an Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV. Jejak. 2018
- Shiddieqy, Ash. *Pedoman Sholat* . Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1989
- Solatu, Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* . Jakarta : Rineka Cipta. 2009
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta. 2016
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes. 2011
- Susanto, Ahmad. (n.d.). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

- Syaifuddin. Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Pelajaran Matematika Melalui Metode Demonstrasi dan Alat Peraga Kongkrit Pada Siswa Kelas III SD Batusari 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Orbhit*, 67. 2019
- Umiatik, Tri. Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Konsep Pemahaman Bangun Ruang, Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains da Humaniora*, 560. 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . (2010). Yogyakarta: Bening.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Aksara Pers. 2012
- Warsah, Muhammad Ulyun Idi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama . 2012
- Wasisto, Ma'ruf Chondro. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Elektronika Siswa Kelas IX H SMP Negeri 12 Madiun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Revolusi Pendidikan*, 73. 2018
- Yaumi, Muhammad. (*Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018
- Yusana, Wadika. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5. 2013